



Mengangkat hal-hal yang kritis yang terjadi di masyarakat dengan menampilkan peristiwa penting atau berita tentang bencana pada halaman pertama. Kompas memiliki isi yang lebih ilmiah dan kritis dibanding koran lain, terlihat dari rubrik-rubrik Kompas yang terdiri atas politik & hukum, pendidikan & kebudayaan, opini dan lain sebagainya. Jika dibandingkan dengan salah satu koran lain yakni Jawa Pos, Kompas memiliki sasaran pembaca yang berbeda, jika Jawa Pos lebih pada pembaca remaja dan umum, terbukti dari adanya rubrik Deteksi yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan remaja, sedangkan Kompas memiliki halaman khusus yang berkaitan dengan ekonomi, sehingga sasaran Kompas lebih kepada pembaca dengan kalangan tertentu. Selain itu bahasa yang dinarasikan di dua koran ini memiliki gaya yang berbeda, Jawa Pos menarasikan bahasa korannya dengan cara akrab dan lebih muda dipahami seperti “Jakarta – bukan Jusuf Kalla jika tidak keras kepala” narasi seperti ini terlihat lebih menyenangkan untuk dibaca bagi remaja dan orang umum. Sedangkan Kompas memiliki gaya yang lebih serius seperti “Jakarta, Kompas – Presiden Joko Widodo menggelar pertemuan tertutup dengan 33 ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan” narasi bahasa seperti ini terlihat lebih kaku sehingga hanya kalangan intelek atau orang tertentu yang senang membacanya. Perbedaan juga terlihat dari isi koran, Jawa Pos lebih mengangkat hal yang berbau perkotaan sedang Kompas lebih nusantara. Berita bervariasi dengan berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Kompas dan Jawa Pos memiliki rubrik khusus sastra pada hari Minggu. Namun perbedaan









Pelacur (Tinjauan Sosiologi Sastra)” yang diteliti oleh Rr.Via Rahmawati pada tahun 2012 ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yang member hasil bahwa kehadiran kritik sosial dalam karya sastra sebenarnya merupakan gambaran kehidupan nyata karena adanya berbagai macam masalah ketimpangan kenyataan dan ketidakberesan dalam lingkungan masyarakat yang dihadirkan pengarang lewat karya sastra. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah: *pertama*, kritik sosial terhadap pemberontakan yang dilakukan Jemaah Daulah Islamiyah. *Kedua*, kritik sosial terhadap pilihan hidup menjadi pelacur. *Ketiga*, kritik sosial terhadap permasalahan gender. *Keempat*, kritik sosial terhadap pelanggaran norma-norma masyarakat. *Kelima*, kritik sosial kekerasan dalam keluarga. *Keenam*, adalah kritik sosial terhadap sikap tokoh agama. Kritik diatas mencerminkan adanya ketidakberesan yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga menyebabkan timbulnya berbagai masalah. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal obyek yang diteliti. Jika Rr. Via Rahmawati menggunakan novel, maka peneliti menggunakan cerpen. Selain itu Rr. Via Rahmawati juga menggunakan sudut pandang sosiologi sedangkan peneliti melihat dari sudut ilmu komunikasi.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang kritik sosial. Namun terdapat perbedaan pada penelitian pertama yang diteliti adalah novel, sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti menggunakan cerpen. Jika penelitian diatas fokus pada kajian















